

**ANALISIS *USER ACCEPTANCE* TERHADAP SIPADU-STIS  
MENGUNAKAN TEORI *TECHNOLOGY ACCEPTANCE*  
*MODEL (TAM)* DAN METODE ANALISIS *STRUCTURAL*  
*EQUATION MODELING (SEM)***

**Abialam Koesnandy Hardjantho dan Dr. Margaretha Ari Anggorowati**

***Abstract***

Sekolah Tinggi Ilmu Statistik (STIS) memiliki sebuah sistem informasi yaitu SIPADU-STIS. Penerapan suatu sistem informasi baru dalam suatu organisasi akan memengaruhi keseluruhan organisasi terutama pada sumber daya manusianya. Sehingga kesuksesan dalam pembangunan dan pengembangan sistem informasi sangat bergantung pada tingkat penerimaan pengguna. Terdapat sebuah model yang dapat digunakan untuk menggambarkan penerimaan pengguna dari sistem SIPADU-STIS yaitu model TAM. Analisis pada model dilakukan dengan metode SEM untuk mengetahui hubungan struktural antara variabelvariabel yang digunakan. Hasil penelitian dari ketujuh variabel yang digunakan menunjukkan pengguna SIPADU-STIS memiliki tingkat penerimaan yang tinggi. Pada model struktural, *subjective norm*, *job relevance* berpengaruh signifikan pada *perceived usefulness*. Selanjutnya, *perceptions of external control* dan *perceived enjoyment* berpengaruh signifikan pada *perceived ease of use*. Sedangkan pada *perceived ease of use* dan *result demonstrability* tidak signifikan memengaruhi *perceived usefulness*.

Kata Kunci: *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Structural Equation Modeling (SEM)*, SIPADU-STIS, *user acceptance*, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*

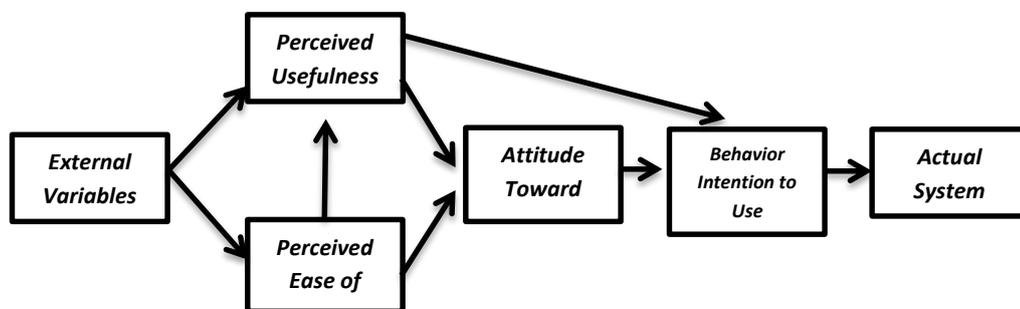
**I. PENDAHULUAN**

Sekolah Tinggi Ilmu Statistik (STIS) memiliki sebuah sistem informasi yaitu SIPADU (Sistem Informasi Terpadu) atau yang dikenal dengan SIPADU-STIS. Menurut Kang (1998), penerapan suatu sistem informasi baru dalam suatu organisasi akan memengaruhi keseluruhan organisasi terutama pada sumber daya manusianya. Sehingga kesuksesan dalam pembangunan dan pengembangan sistem informasi sangat bergantung pada tingkat penerimaan pengguna dari system informasi tersebut. Sehingga kesuksesan dalam pembangunan dan pengembangan sistem informasi sangat bergantung pada tingkat penerimaan pengguna dari sistem informasi tersebut. Hal tersebut disebabkan faktor pengguna memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan apakah suatu sistem informasi dapat menjalankan tugas yang ditetapkan. Hingga saat ini terdapat beberapa model yang berkembang untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengguna terhadap

teknologi seperti *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory Planned Behavior* (TPB), dan *Technology Acceptance Model* (TAM). Namun, dari model-model tersebut yang banyak digunakan dan mengalami perkembangan dalam menganalisis penerimaan pengguna adalah model TAM (Chuttur, 2009). Model TAM melakukan pendekatan melalui dua variabel utama yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*Perceived usefulness*). Variabel-variabel utama tersebut nantinya akan memengaruhi variabel-variabel lainnya secara bejenjang hingga variabel penggunaan nyata (*Actual Use*). Selanjutnya dalam menganalisa model TAM untuk SIPADU-STIS diperlukan sebuah alat analisis yang tepat, yaitu Structural Equation Modelling (SEM). SEM merupakan suatu teknik *multivariate* yang menggabungkan aspek-aspek regresi berganda analisis jalur dan analisis faktor sehingga dapat memberikan kekuatan estimasi dari semua hipotesis hubungan antar variabel dalam model teoritis dan memberikan informasi dari semua hipotesis pengaruh secara langsung maupun tidak langsung antar satu variabel dengan variabel lainnya.

## II. METODOLOGI

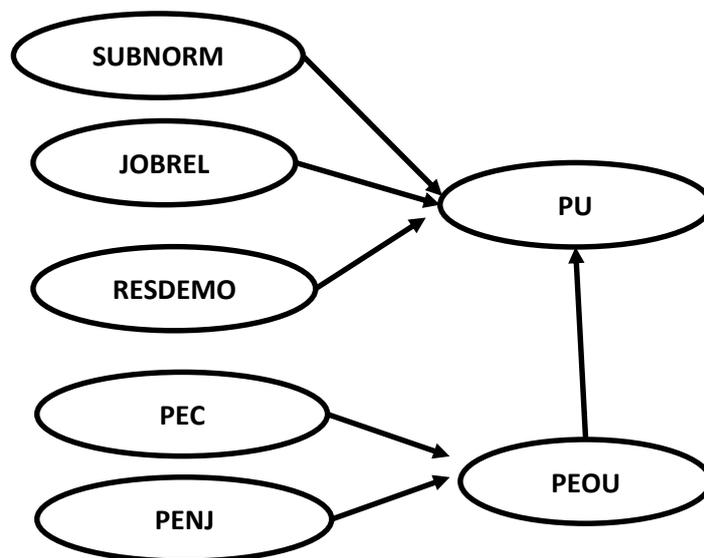
*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan suatu model yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan dari sisi pengguna terhadap suatu sistem informasi tertentu. Menurut Davis (1993), TAM memberikan representasi yang informatif dari suatu mekanisme pemilihan desain yang memengaruhi penerimaan pengguna, sehingga dapat diterapkan untuk memprediksi dan mengevaluasi penerimaan pengguna dari suatu teknologi informasi. Model TAM dalam memprediksi dan mengevaluasi penerimaan pengguna berdasarkan pada 2 variabel utama, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang akan memengaruhi niat dan sikap seseorang terhadap penggunaan (*attitude toward using*), hal tersebut kemudian berpengaruh terhadap niat dan perilaku seseorang untuk menggunakan (*behavior of intention to use*) hingga akhirnya menunjukkan pada penggunaan nyata dari suatu sistem tertentu (*actual system use*).



Gambar 1. *Technology Acceptance Model*

Selanjutnya, Venkatesh dan Bala (2008) melakukan penelitian dengan menggabungkan model TAM 2 dan menjelaskan faktor-faktor penentu yang mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*). Model TAM 3 berkembang untuk menganalisis pada lingkup organisasi. Berbeda dari TAM 2 yang lebih memfokuskan pada analisis pengguna untuk mengambil keputusan untuk menggunakan suatu teknologi di tempat kerja. Selain itu, model TAM 3 memberikan representasi suatu jaringan yang lengkap berkaitan faktor-faktor penentu untuk adaptasi dan penggunaan suatu sistem tertentu.

Pada penelitian ini pengadopsian model TAM disesuaikan pada karakteristik responden, sistem informasi dan organisasi yang diteliti. *Perceived usefulness* (PU) dipengaruhi oleh *subjective norm* (SUBNORM), *job relevance* (JOBREL), *result demonstrability* (RESDEMO), *perceived ease of use* (PEOU). *Perceived ease of use* dipengaruhi oleh *perceptions of external control* (PEC) dan *perceived enjoyment* (PENJ). Jika dibentuk dalam diagram akan terbentuk sebagai berikut.



Gambar 2. Konstruksi model TAM

Dalam buku Wijanto (2008), *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah suatu teknik statistik yang menganalisis variabel teramati, variabel laten dan error yang dikembangkan oleh Joreskog (1973), Keesling (1973), dan Willey (1973). *Structural equation modeling* merupakan suatu teknik analisis yang berupa gabungan dan pengembangan dari beberapa teknik-teknik *multivariate* statistik seperti regresi berganda, analisis faktor dan analisis jalur yang dapat digunakan dalam menganalisis rangkaian variabel yang rumit atau multidimensional. Dalam bidang teknologi, penelitian menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna telah dikaji oleh beberapa peneliti. Terdapat perbedaan karakteristik pada pengembangan dan pengadopsian model TAM yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Perbedaan

dalam pengembangan dan pengadopsian model TAM disesuaikan pada karakteristik responden, sistem informasi dan organisasi yang diteliti.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anggorowati (2013) dengan judul “Pengembangan Metode Estimasi SEM *Non-Standar* pada Analisis *Technology Acceptance Model*”. Hasil pada penelitian ini menunjukkan 3 hubungan signifikan yaitu *management support* kepada *subjective norm*, *subjective norm* kepada *perceived usefulness*, *perceptions of external control* kepada *perceived ease of use*.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada mahasiswa dan dosen di STIS untuk memodelkan penerimaan pengguna terhadap sistem SIPADU-STIS dalam kegiatan akademik dan administrasi di STIS. Proses pengumpulan data dilakukan di kampus STIS dan dilakukan pada tanggal 20 Mei- 9 Juni 2014. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh informasi dari responden yaitu mahasiswa dan dosen di STIS. Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui kuesioner yang diisi secara *self enumeration* atau secara langsung oleh responden yang terpilih sebagai sampel.

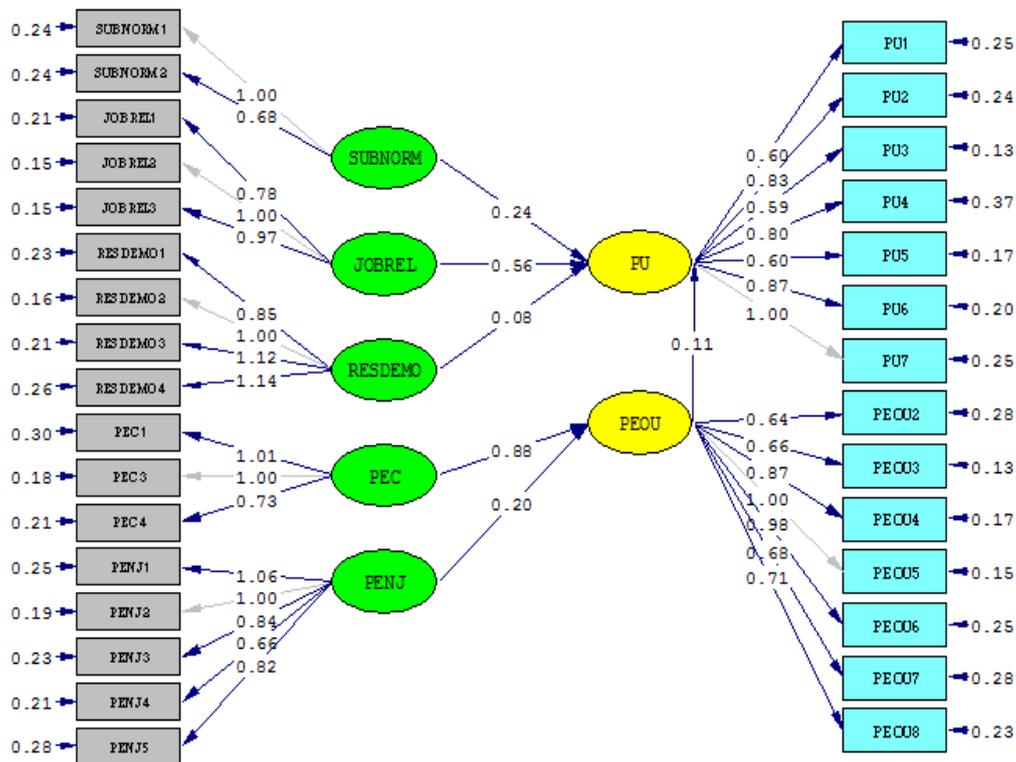
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dan dosen yang mengajar di STIS semester genap tahun akademik 2013/2014. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian administrasi akademik dan kemahasiswaan STIS jumlah total dosen yang mengajar dan jumlah mahasiswa pada semester genap di STIS sebanyak 1780 orang. Teknik Penarikan Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *stratified systematic sampling*.

Metode Analisis yang digunakan dari data hasil penelitian adalah menggunakan Structural Equation Modelling (SEM). SEM digunakan untuk memvalidasi model TAM dan menjelaskan relasi antar konstruk pada struktur TAM. Pengolahan data dilakukan menggunakan paket program LISREL 8.80.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Estimasi Parameter**

Pada penelitian ini metode estimasi yang digunakan adalah *Robust Maximum Likelihood*. Hasil estimasi dari berbagai parameter dari model SEM ( $\lambda_x$ ,  $\lambda_y$ ,  $\varepsilon$ ,  $\gamma$ ,  $\beta$ ,  $\zeta$ ) yang disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Model SEM estimasi parameter

### Uji Kecocokan Model

Tabel 1. Hasil uji kecocokan model ( *goodness of fit* )

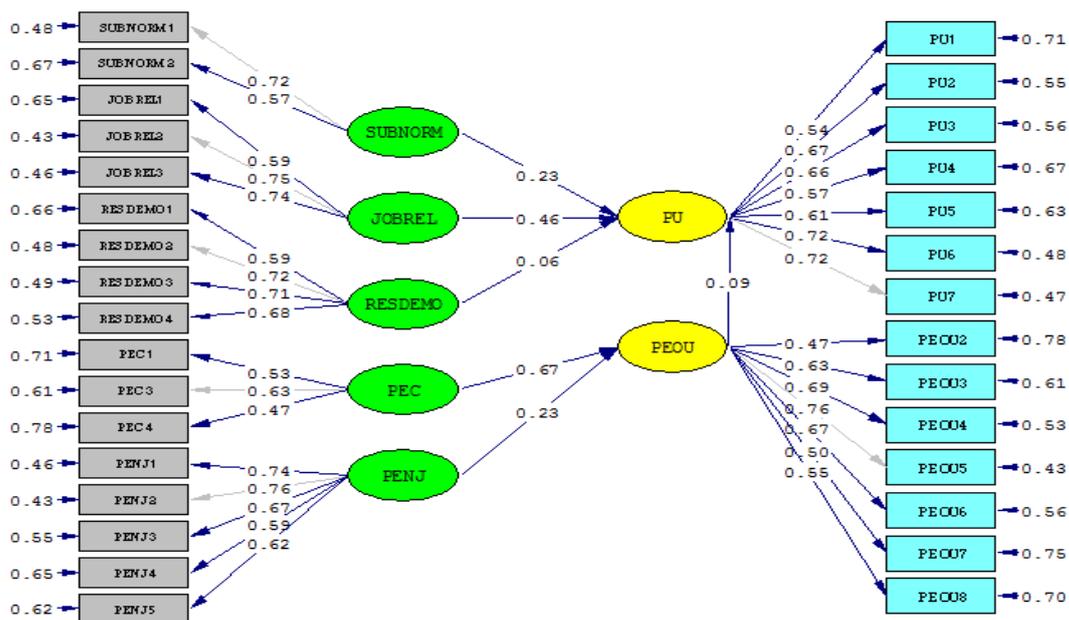
No	Goodness of Fit	Cut Off	Hasil Estimasi	Tingkat Kecocokan
(1)	(2)	(3)	(5)	(4)
<b>Uji Kecocokan Absolut</b>				
1	Chi-Square	Nilai yang kecil $p\text{-value} > 0,05$	Chi-square= 801,91 p-value=0,0000	Kurang Baik
5	RMSEA	RMSA $\leq 0,08$	0,052	Baik ( <i>good fit</i> )
6	ECVI	Nilai yang kecil dan dekat dengan ECVI <i>saturated</i>	M* :2,81 S* :2,91 I* :36,12	Baik ( <i>good fit</i> )
<b>Uji Kecocokan Inkremental</b>				
7	NNFI	NNFI $\geq 0,9$	0,96	Baik ( <i>good fit</i> )
8	NFI	NFI $\geq 0,9$	0,93	Baik ( <i>good fit</i> )
10	RFI	RFI $\geq 0,9$	0,93	Baik ( <i>good fit</i> )
11	IFI	IFI $\geq 0,9$	0,97	Baik ( <i>good fit</i> )
12	CFI	CFI $\geq 0,9$	0,97	Baik ( <i>good fit</i> )
<b>Uji Kecocokan Parsimoni</b>				
13	AIC	Nilai yang kecil dan dekat dengan AIC <i>saturated</i>	M* : 957,91 S* : 992,00 I* : 12317,96	Baik ( <i>good fit</i> )
14	CAIC	Nilai yang kecil dan dekat dengan CAIC <i>saturated</i>	M* : 1335,02 S* : 3390,07 I* : 12467,84	Baik ( <i>good fit</i> )
<b>Ukuran Kecocokan Hoetler's Critical N</b>				
15	CN	CN $\geq 200$	208,60	Baik ( <i>good fit</i> )

Dalam menilai *Goodness of fit* antara data dengan model pada metode SEM tidak dapat dilakukan secara langsung dilakukan seperti pada teknik *multivariate* lainnya. SEM tidak memiliki satu uji yang terbaik yang dapat menjelaskan fit atau tidaknya suatu model. Sebagai gantinya, pada metode SEM menggunakan beberapa ukuran *Goodness Of Fit Indices* (GOFI). Tabel 1 menunjukkan bahwa model penelitian ini memenuhi 10 kriteria baik (*good fit*), dan 1 kriteria kurang baik. Oleh karena itu, dari keseluruhan hasil uji dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan merupakan model yang baik (*good fit*).

### Analisis Model Pengukuran

Tahap selanjutnya yang harus dilakukan setelah pengujian kecocokan model adalah analisis model pengukuran. Analisis model pengukuran meliputi evaluasi terhadap validitas variabel teramati (indikator) dan evaluasi reliabilitas dari model pengukuran setiap variabel laten.

Setelah melakukan pengolahan dengan menggunakan program LISREL 8.8 berupa model SEM SLF dan *t-value*, dapat diperoleh informasi beberapa indikator yang dianggap telah valid sehingga dilakukan eliminasi untuk indikator tersebut.



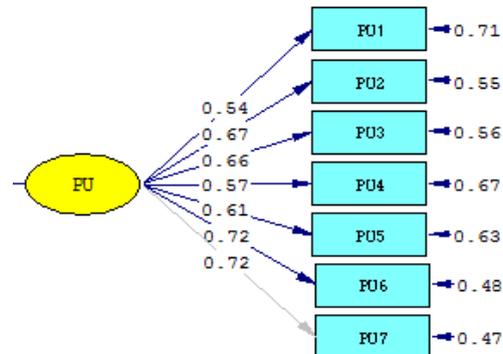
Gambar 4. Model SEM nilai *standardized loading factor*

### Interpretasi Model Pengukuran

Gambar 4 menunjukkan besarnya kontribusi variabel teramati dalam pembentukan variabel latennya. Variabel teramati yang memiliki nilai *standardized loading factor* terbesar memberikan informasi bahwa variabel teramati tersebut dapat dengan baik menggambarkan variabel laten yang

di ukurnya. Selanjutnya nilai *variance extracted* yang dihasilkan menunjukkan seberapa besar informasi dalam variabel teramati dapat diwakili oleh variabel latennya.

### ***Perceived Usefulness***



Gambar 5. Nilai *standardized loading factor* indikator pada variabel laten *perceived usefulness*

Pada gambar 5, dapat kita lihat nilai *standardized loading factor* dari tiap indikator yang mengukur variabel laten *perceived usefulness*. Variabel laten *perceived usefulness* menggambarkan seberapa besar pengguna percaya suatu sistem berguna dan dengan menggunakannya dapat meningkatkan performa pekerjaannya. Variabel laten tersebut diukur menggunakan 7 variabel teramati yaitu PU1, PU2, PU3, PU4, PU5, PU6, PU7. Dari ketujuh variabel teramati tersebut, variabel PU7 memiliki kontribusi terbesar dalam pembentukan variabel laten *perceived usefulness* yaitu dengan nilai *loading factor* sebesar 0,72. Nilai *construct reability* yang diperoleh dari ketujuh variabel teramati tersebut adalah 0,83, sedangkan *variance extracted* yang diperoleh sebesar 0,42 yang artinya 42% yang terkandung dalam variabel teramati dapat diwakili oleh variabel laten *perceived usefulness*.

### ***Subjective Norm***

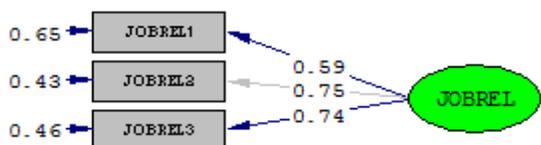


Gamba 6. Nilai *standardized loading factor* indikator pada variabel laten *subjective norm*

Gambar 6 menunjukkan nilai *standardized loading factor* dari tiap indikator yang mengukur variabel laten *subjective norm*. Variabel laten *subjective norm* menggambarkan seberapa besar pengguna percaya pengaruh persepsi subjektif seseorang terhadap dirinya dalam menggunakan suatu sistem. Variabel laten tersebut diukur menggunakan 2 variabel teramati yang telah valid yaitu

SUBNORM1, SUBNORM2. Dari kedua variabel teramati tersebut, variabel SUBNORM1 memiliki kontribusi terbesar dalam pembentukan variabel laten *subjective norm* yaitu dengan nilai *loading factor* sebesar 0,72. Nilai *construct reability* yang diperoleh dari kedua variabel teramati tersebut adalah 0,59 (dibulatkan menjadi 0,6), sedangkan *variance extracted* yang diperoleh sebesar 0,42 artinya 42% yang terkandung dalam variabel teramati dapat diwakili variabel laten *subjective norm*.

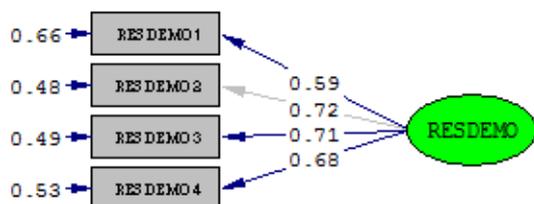
### ***Job Relevance***



Gambar7. Nilai *standardized loading factor* indikator pada variabel laten *job relevance*

Pada Gambar 7 dapat kita lihat nilai *standardized loading factor* dari tiap indikator yang mengukur variabel laten *job relevance*. Variabel laten *job relevance* menggambarkan seberapa besar pengguna percaya suatu sistem yang dipilih relevan dengan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukannya. Variabel laten tersebut diukur menggunakan 3 variabel teramati yang telah valid yaitu JOBREL1, JOBREL2, JOBREL3. Dari ketiga variabel teramati tersebut, variabel JOBREL2 memiliki kontribusi terbesar dalam pembentukan variabel laten *job relevance* yaitu dengan nilai *loading factor* sebesar 0,75. Nilai *construct reability* yang diperoleh dari ketiga variabel teramati tersebut adalah 0,74, sedangkan *variance extracted* yang diperoleh sebesar 0,49 artinya 49% yang terkandung dalam variabel teramati dapat diwakili oleh variabel laten *job relevance*.

### ***Result Demonstrability***

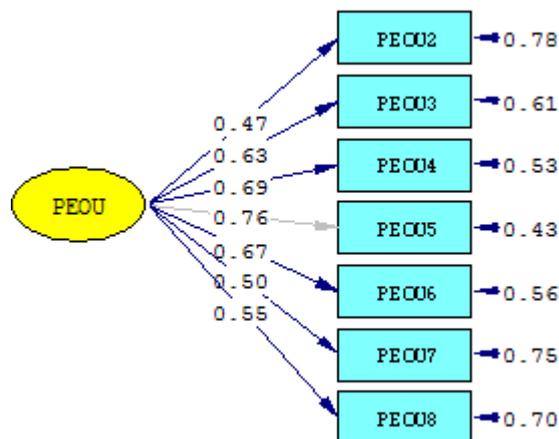


Gambar8. Nilai *SLF* indikator pada variabel laten *result demonstrability*

Pada gambar 8 dapat kita lihat nilai *standardized loading factor* dari tiap indikator yang mengukur variabel laten *result demonstrability*. Variabel laten *result demonstrability* menggambarkan sejauh mana suatu yang berwujud yang dihasilkan dari suatu sistem dapat dikomunikasikan dan dibandingkan. Variabel laten tersebut diukur menggunakan 4 variabel

teramati yang telah valid yaitu RESDEMO1, RESDEMO2, RESDEMO3, RESDEMO4. Dari keempat variabel teramati tersebut, variabel RESDEMO2 memiliki kontribusi terbesar dalam pembentukan variabel laten *result demonstrability* yaitu dengan nilai *loading factor* sebesar 0,72.. Nilai *construct reability* yang diperoleh dari keempat variabel teramati tersebut adalah 0,77, sedangkan *variance extracted* yang diperoleh sebesar 0,46 yang artinya 46% yang terkandung dalam variabel teramati dapat diwakili oleh variabel laten *result demonstrability*.

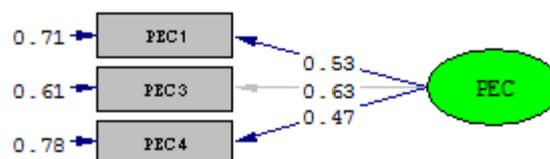
***Perceived Ease of Use***



Gambar 9. SLF indikator pada variabel laten *perceived ease of use*

Gambar 9 menunjukkan nilai *standardized loading factor* dari tiap indikator yang mengukur variabel laten *perceived ease of use*. Variabel laten *perceived ease of use* menggambarkan seberapa besar pengguna percaya bahwa dengan menggunakan suatu sistem SIPADU-STIS akan mempermudah usaha yang dilakukan. Variabel laten tersebut diukur menggunakan 7 variabel teramati yang telah valid yaitu PEOU2, PEOU3, PEOU4, PEOU5, PEOU6, PEOU7, PEOU8. Dari ketujuh variabel teramati tersebut, variabel PEOU5 memiliki kontribusi terbesar dalam pembentukan variabel laten *perceived ease of use* yaitu dengan nilai *loading factor* sebesar 0,76. Nilai *construct reability* yang diperoleh dari keempat variabel teramati tersebut adalah 0,81, sedangkan *variance extracted* yang diperoleh sebesar 0,38 yang artinya 38% yang terkandung dalam variabel teramati dapat diwakili oleh variabel laten *perceived ease of use*.

***Perceptions of External Control***

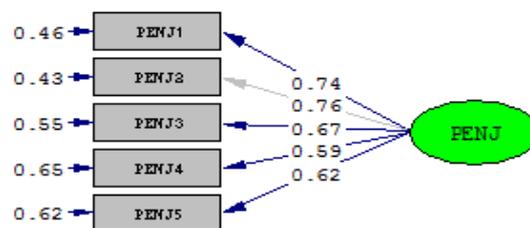


Gambar 10. Nilai SLF indikator pada variabel laten *perceptions of external control*

Gambar 10 menunjukkan nilai *standardized loading factor* dari tiap indikator yang mengukur variabel laten *perceptions of external control*. Variabel laten *perceptions of external*

*control* menggambarkan seberapa besar pengguna percaya bahwa organisasi dan infrastruktur teknis yang ada dapat mendukung penggunaan suatu sistem. Variabel laten tersebut diukur menggunakan 3 variabel teramati yang telah valid yaitu PEC1, PEC3, PEC4. Dari kedua variabel teramati tersebut, variabel PEC3 memiliki kontribusi terbesar dalam pembentukan variabel laten *perceptions of external control* yaitu dengan nilai *loading factor* sebesar 0,63. Nilai *construct reability* yang diperoleh dari keempat variabel teramati tersebut adalah 0,56 (dibulatkan menjadi 0.6), sedangkan *variance extracted* yang diperoleh sebesar 0,3 yang artinya 30% yang terkandung dalam variabel teramati dapat diwakili oleh variabel laten *perceptions of external control*.

### **Perceived Enjoyment**



Gambar 11. Nilai *standardized loading factor* indikator pada variabel laten *perceived enjoyment*

Gambar 11 menunjukkan nilai *standardized loading factor* dari tiap indikator yang mengukur variabel laten *perceived enjoyment*. Variabel laten *perceived enjoyment* menggambarkan seberapa besar pengguna percaya aktivitas penggunaan sistem tertentu dianggap menyenangkan bagi dirinya sendiri, selain dari konsekuensi kinerja yang dihasilkan dari penggunaan sistem. Variabel laten tersebut diukur menggunakan 5 variabel teramati yang telah valid yaitu PENJ1, PENJ2, PENJ3, PENJ4, PENJ5. Dari kelima variabel teramati tersebut, variabel PENJ2 memiliki kontribusi terbesar dalam pembentukan variabel laten *perceived enjoyment* yaitu dengan nilai *loading factor* sebesar 0,76. Nilai *construct reability* yang diperoleh dari keempat variabel teramati tersebut adalah 0,81, sedangkan *variance extracted* yang diperoleh sebesar 0,46 yang artinya 46% yang terkandung dalam variabel teramati dapat diwakili oleh variabel laten *perceived enjoyment*.

### **Analisis Model Struktural**

Analisis model struktural merupakan analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi parameter-parameter yang menunjukkan hubungan kausal atau pengaruh antar variabel laten dalam penelitian. Berdasarkan diagram jalur yang dihasilkan, dapat diperoleh pengaruh antar variabel laten. Selanjutnya pengaruh antar variabel laten inilah yang akan digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian, yaitu sebagai berikut:

$$PU = 0,11*PEOU + 0,24*SUBNORM + 0,56*JOBREL + 0,082*RESDEMO,$$

$$PEOU = 0,88*PEC + 0,20*PENJ, \text{ Errorvar.} = 0,064$$

Tabel 2. Evaluasi signifikansi koefisien pada model struktural

Jalur (1)	Estimasi (2)	t-value (3)	Kesimpulan (5)
SUBNORM → PU	0,24	2,00	Signifikan
JOBREL → PU	0,56	4,69	Signifikan
RESDEMO → PU	0,082	0,68	Tidak Signifikan
PEOU → PU	0,11	0,95	Tidak Signifikan
PEC → PEOU	0,88	4,35	Signifikan
PENJ → PEOU	0,20	2,08	Signifikan

**a) Hipotesis 1: Subjective norm diduga memiliki pengaruh terhadap perceived usefulness**

Berdasarkan hasil output uji keseluruhan model pada Gambar 4 diperoleh informasi koefisien jalur antara variabel *subjective Norm* dengan *perceived usefulness* yaitu 0,24 dan nilai *t-value* sebesar 2,00 lebih besar dari nilai *t-tabel* pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,96 yang menyatakan *subjective norm* yang dimiliki atau dirasakan berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness* pengguna SIPADU-STIS. Sedangkan nilai positif pada koefisien parameter menunjukkan semakin tingginya tingkat *subjective norm* yang dimiliki atau dirasakan maka akan semakin tinggi tingkat *perceived usefulness* pengguna SIPADU-STIS.

**b) Hipotesis 2: Job relevance diduga memiliki pengaruh terhadap perceived usefulness**

Berdasarkan hasil output uji keseluruhan model pada Gambar 4 diperoleh informasi koefisien jalur antara variabel *job relevance* dengan *perceived usefulness* yaitu 0,56 dan nilai *t-value* sebesar 4,69 lebih besar dari nilai *t-tabel* pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,96 yang menyatakan *job relevance* yang dimiliki atau dirasakan berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness* pengguna SIPADU-STIS. Sedangkan nilai positif pada koefisien parameter menunjukkan semakin tingginya tingkat *job relevance* yang dimiliki atau dirasakan maka akan semakin tinggi tingkat *perceived usefulness* pengguna SIPADU-STIS.

**c) Hipotesis 3: Result demonstrability diduga memiliki pengaruh terhadap perceived usefulness**

Berdasarkan hasil output uji keseluruhan model pada Gambar 4 diperoleh informasi koefisien jalur antara variabel *result demonstrability* dengan *perceived usefulness* yaitu 0,082 dan nilai statistik tabel sebesar 0,68 lebih kecil dari nilai *t-tabel* pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,96 yang menyatakan *result demonstrability* yang dimiliki atau dirasakan tidak berpengaruh signifikan

terhadap *perceived usefulness* pengguna SIPADU-STIS. Sedangkan nilai positif pada koefisien parameter menunjukkan semakin tingginya tingkat *result demonstrability* yang dimiliki atau dirasakan maka akan semakin tinggi tingkat *perceived usefulness* pengguna SIPADU-STIS.

**d) Hipotesis 4: *Perceived ease of use* diduga memiliki pengaruh terhadap *perceived usefulness***

Berdasarkan hasil output uji keseluruhan model pada Gambar 4 diperoleh informasi koefisien jalur antara variabel *perceived ease of use* dengan *perceived usefulness* yaitu 0,11 dan nilai *t-value* sebesar 0,95 lebih kecil dari nilai *t-tabel* pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,96 yang menyatakan *perceived ease of use* yang dimiliki atau dirasakan berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness* pengguna SIPADU-STIS. Sedangkan nilai positif pada koefisien parameter menunjukkan semakin tingginya tingkat *perceived ease of use* yang dimiliki atau dirasakan maka akan semakin tinggi tingkat *perceived usefulness* pengguna SIPADU-STIS.

**e) Hipotesis 5: *Perceptions of external control* diduga memiliki pengaruh terhadap *perceived ease of use***

Berdasarkan hasil output uji keseluruhan model pada Gambar 4 diperoleh informasi koefisien jalur antara variabel *perceptions of external control* dengan *perceived ease of use* yaitu 0,88 dan nilai *t-value* sebesar 4,35 lebih besar dari nilai *t-tabel* pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,96 yang menyatakan *perceptions of external control* yang dimiliki atau dirasakan berpengaruh signifikan terhadap *perceived ease of use* pengguna SIPADU-STIS. Sedangkan nilai positif pada koefisien parameter menunjukkan semakin tingginya tingkat *perceptions of external control* yang dimiliki atau dirasakan maka akan semakin tinggi tingkat *perceived ease of use* pengguna SIPADU-STIS.

**f) Hipotesis 6: *Perceived enjoyment* diduga memiliki pengaruh terhadap *perceived ease of use***

Berdasarkan hasil output uji keseluruhan model pada Gambar 4 diperoleh informasi koefisien jalur antara variabel *perceived enjoyment* dengan *perceived ease of use* yaitu 0,20 dan nilai *t-value* sebesar 2,08 lebih besar dari nilai *t-tabel* pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,96 yang menyatakan *perceived enjoyment* yang dimiliki atau dirasakan berpengaruh signifikan terhadap *perceived ease of use* pengguna SIPADU-STIS. Sedangkan nilai positif pada koefisien parameter menunjukkan semakin tingginya tingkat *perceived enjoyment* yang dimiliki atau dirasakan maka akan semakin tinggi tingkat *perceived ease of use* pengguna SIPADU-STIS.

## V KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel *subjective norm* berpengaruh signifikan pada *perceived usefulness*. Pengaruh yang dimiliki bernilai positif sehingga semakin besar tingkat *subjective norm* yang dirasakan akan menyebabkan semakin besar *perceived usefulness* yang dirasakan. Hal tersebut menunjukkan pengguna sistem SIPADU merasakan sistem tersebut berguna atau tidak, dipengaruhi oleh persepsi (pendapat) orang lain atau institusi mengenai sistem tersebut.
- b. Variabel *job relevance* berpengaruh signifikan pada *perceived usefulness*. Pengaruh yang dimiliki bernilai positif sehingga semakin besar tingkat *job relevance* yang dirasakan akan menyebabkan semakin besar *perceived usefulness* yang dirasakan. Hal tersebut menunjukkan pengguna sistem SIPADU merasakan sistem tersebut berguna atau tidak, dipengaruhi dari relevan atau tidaknya sistem tersebut dengan kegiatan perkuliahan yang dimiliki pengguna.
- c. Variabel *result demonstrability* tidak berpengaruh signifikan pada *perceived usefulness*. Hal tersebut menunjukkan pengguna sistem SIPADU dalam merasakan sistem tersebut berguna, tidak signifikan dipengaruhi dari bagaimana hasil yang diberikan dapat dengan baik dikomunikasikan dan dibagikan.
- d. Variabel *perceived ease of use* tidak berpengaruh signifikan pada *perceived usefulness*. Hal tersebut menunjukkan pengguna sistem SIPADU dalam merasakan sistem tersebut berguna, tidak signifikan dipengaruhi dari bagaimana sistem dapat dengan mudah digunakan.
- e. Variabel *perceptions of external control* berpengaruh signifikan pada *perceived ease of use*. Pengaruh yang dimiliki bernilai positif sehingga semakin besar tingkat *perceptions of external control* yang dirasakan akan menyebabkan semakin besar *perceived ease of use* yang dirasakan. Hal tersebut menunjukkan pengguna sistem SIPADU merasakan sistem tersebut dapat mudah digunakan, dipengaruhi dari tingkat *perceptions of external control*-nya seperti mudahnya mendapatkan sumber daya (*resource*) yang dibutuhkan untuk menggunakan sistem, sistem SIPADU kompatibel digunakan dengan sistem lain, dan pengguna dapat melakukan kontrol terhadap sistem selama sistem digunakan.
- f. Variabel *perceived enjoyment* berpengaruh signifikan pada *perceived ease of use*. Pengaruh yang dimiliki bernilai positif sehingga semakin besar tingkat *perceived enjoyment* yang dirasakan akan menyebabkan semakin besar *perceived ease of use* yang

dirasakan. Hal tersebut menunjukkan pengguna sistem SIPADU merasakan sistem tersebut dapat mudah digunakan, dipengaruhi dari tingkat *perceived enjoyment*-nya seperti sistem SIPADU menyenangkan, nyaman dan memuaskan untuk digunakan dengan tidak terdapatnya kendala atau menyulitkan pengguna.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan penerimaan pengguna SIPADU-STIS dari sisi kegunaan dapat dilakukan dengan membuat fitur-fitur yang memiliki keterkaitan yang erat dengan kegiatan akademik dan administrasi di STIS, serta mengurangi fitur-fitur yang tidak terkait dengan kegiatan akademik dan administrasi yang dilakukan. Selain itu juga dapat dilakukan dengan membuat output yang diperoleh pengguna dapat dengan mudah dikomunikasikan. Sehingga informasi yang diberikan dapat disampaikan dengan baik.
2. Untuk meningkatkan penerimaan pengguna SIPADU-STIS dari sisi kemudahan dapat dilakukan dengan meningkatkan hal-hal yang berkaitan dengan *perceptions of external control*, dan *perceived enjoyment*. Untuk variabel *perceptions of external control* dimungkinkan dengan meningkatkan tingkat kompatibilitas untuk menggunakan SIPADU-STIS dan meningkatkan sumberdaya (*resource*) yang diperlukan untuk mengakses SIPADU-STIS. Selain itu dari sisi *perceived enjoyment* dapat ditingkatkan dengan membuat sistem menjadi lebih menyenangkan untuk digunakan sehingga dapat lebih diterima pengguna.
3. Untuk penelitian selanjutnya:
  - a. Memperluas ruang lingkup penelitian tentang sistem informasi terpadu yang ada di STIS, seperti SIPADU jurusan dan BAAK.
  - b. Dapat dilakukan penambahan variabel-variabel yang digunakan dalam menggambarkan penerimaan pengguna dengan model TAM atau dengan menambahkan teori-teori lain yang dapat digabungkan dengan model TAM.
  - c. Dapat menerapkan model yang digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis penerimaan pengguna pada sistem informasi lain yang ada di STIS tidak hanya SIPADU-STIS seperti Aplikasi (*software*) baru yang dibuat oleh mahasiswa Komputasi Statistik.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggorowati, M.A. (2013). *Pengembangan Metode Estimasi SEM Non-Standar Pada Analisis Technology Acceptance Model [Disertasi]*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November
- Azwar, Saifuddin. (1997). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chuttur. M.Y. (2009). Overview Of The Technology Acceptance Model: Origins, Developments And Future Directions. Indiana University, USA. *Sprouts: Working paper on information systems*.
- Cochran, G., William. (1991). *Teknik Penarikan Sampel Jilid III*. Jakarta: UI Press.
- Davis, F. (1989), Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use And User Acceptance Of Information Technology. *MIS Quartely*, Vol.13 (3),hal. 319-339.
- Davis, F. (1993). User Acceptance Of Information Technology: System Characteristics, User Perceptions. *Int. J. Man Machine Studies*, Vol.38 (3),hal. 475-87.
- Diponegoro, Ahmad Muhammad. (2005). Validitas Konstruk Skala Afek. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 2 No.1 Januari 2005: 64-74.
- Djaali, & Pudji. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Ghozali, Imam. (2008). *Structural Equation Modeling Teori Konsep dan Aplikasi dengan Program Lisrel 8.80 + CD*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hair, J.F. Jr., Anderson, R.E., Tatham, R.L., & Black, W.C. (1998). *Multivariate Data Analysis, (5<sup>th</sup> Edition)*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Hair, J.F. Jr., Babin, B.J., Anderson, R.E., & Black, W.C. (2010). *Multivariate Data Analysis, (7<sup>th</sup> Edition)*. Prentice Hall.
- Jöreskog, K. G., & Sörbom, D. (1996). *LISREL 8 user's reference guide*. Uppsala, Sweden: Scientific Software International.
- Kang, Sungmin. (1998). Information Technology Acceptance : Evolving With The Changes In The Network Environment Center For Information System Management Department Of Management Science And Information System Graduate School Of Business. *The University of Texas at Austin. IEEE*. 118
- Maruyama, G., (1997). Basics Of Structural Equation Modeling. 1st Edn., *Sage Publications, Thousand Oaks*, ISBN-10: 0803974086, pp: 311.
- Mike, Rosebush. (2011). Validation of the Character Mosaic Report. *Technical Report*.
- Singarimbun, Masri & Sofyan Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survei*, LP3ES. Jakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Takdir. (2011). SIPADU STIS versi Juli 2011. 12 Juli 2014.
- Venkatesh, V., & Davis, F.D., (2000). A Theoretical Extension Of The Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*. Vol. 46, No. 2, pp. 186-204.
- Venkatesh, V. & H. Bala, (2008). Technology Acceptance Model 3 And A Research Agenda On Interventions. *Decision Sci.*, 39: 273-315.
- Venkatesh, V., & Michael G. Moris, (2000), Why on't Men Ever Stop to Ask for Directions? Gender, Social Influence, and Their Role in Technology Acceptance and Usage Behavior, *MIS Quarterly*.
- Wibisono, Dermawan. (2003). *Riset Bisnis: Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijanto, Setyo Hari. (2008). *Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8: Konsep dan Tutorial*. Jakarta: Graha Ilmu.